

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil analisis terhadap film Tokyo Mafia yang bercerita tentang organisasi *yakuza*. Adapun tujuan penulis dalam menganalisis film Tokyo Mafia adalah untuk mengetahui apakah organisasi *yakuza* yang ada dalam cerita film Tokyo Mafia telah sesuai dengan fakta mengenai organisasi *yakuza* sebenarnya.

Setelah penulis melakukan analisis isi cerita film, ternyata sesuai dengan dugaan awal bahwa banyak persamaan antara organisasi *yakuza* yang ada dalam cerita film Tokyo Mafia dengan fakta sebenarnya tentang organisasi *yakuza* yang ada di Jepang. Beberapa unsur yang menjadi pembuktian adalah terdapat persamaan seperti pada sistem hierarki, kesetiaan, dan juga kegiatan bisnis *yakuza*.

Unsur pertama yaitu sistem hierarki, penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu hierarki dalam cara memanggil, kedudukan menurut hierarki dan hierarki dalam cara bersikap.

Dalam organisasi *yakuza* terdapat istilah tertentu yang digunakan oleh seorang anggota untuk memanggil anggota lain yang berstatus lebih tinggi dari dirinya. Hal ini juga ditemukan dalam film Tokyo Mafia, dimana ketika seorang *yakuza* yang berstatus junior memanggil senior maupun pemimpinnya, para anggota selalu menggunakan istilah tertentu yang menandakan jika yang dipanggil tersebut adalah anggota yang berstatus lebih tinggi darinya. Istilah-istilah tersebut adalah

kashira sebutan untuk orang ke-2 dalam keluarga *yakuza*, *aniki* yaitu sebutan untuk para senior, dan *oya* yaitu sebutan untuk pemimpin kelompok.

Kedudukan menurut hierarki pada cerita film Tokyo Mafia hanya mencakup pada peran atau status seorang anggota *yakuza* dalam kelompoknya. Dalam film Tokyo Mafia peran atau status anggota dalam kelompok sesuai dengan fakta sebenarnya tentang organisasi *yakuza*. Penyebutan kedudukannya pun mengacu pada fakta mengenai organisasi *yakuza* yang ada di Jepang. Seperti sebutan untuk kedudukan seorang *oyabun* yang telah membawahi banyak kelompok cabang yaitu *socho* (*oyabun* tertinggi).

Hierarki dalam cara bersikap pada cerita film Tokyo Mafia sesuai dengan fakta sebenarnya cara bersikap dalam organisasi *yakuza* sebenarnya. Dimana keduanya menekankan bahwa anggota *yakuza* bersikap sesuai dengan statusnya dalam organisasi. Hal yang merupakan perwujudan dari struktur hierarki masyarakat *yakuza*, yang secara jelas mengakui perbedaan antara superordinat dan subordinat. Hubungan anggota *yakuza* pada keduanya juga diatur secara hierarki berdasarkan pada sistem senioritas.

Unsur kedua adalah kesetiaan *yakuza*. Pada film Tokyo Mafia yang menceritakan kesetiaan *yakuza* mencakup dalam dua hal yaitu kesetiaan pada atasan dan kesetiaan pada kelompok. Kesetiaan seorang anggota *yakuza* hingga ke tahap pengorbanan diri demi keselamatan *oyabun* dan demi kelompok. Bagian yang menceritakan tentang kesetiaan *yakuza* dalam film Tokyo Mafia tersebut sesuai

dengan kenyataan sebenarnya tentang kesetiaan yang seharusnya dimiliki oleh seorang anggota *yakuza*.

Seorang *yakuza* dilatih untuk menjadi seseorang yang benar-benar loyal atau setia kepada keluarga tempat ia bernaung dan mengutamakan baktinya kepada *oyabun*. Pengorbanan diri sendiri demi *oyabun* dan *ikka* dalam organisasi *yakuza* adalah adat dan kebiasaan yang merupakan perwujudan dari *migawari* yaitu substitusi atau pengganti bagi *oyabun*.

Unsur ketiga adalah kegiatan bisnis *yakuza*. *Yakuza* memang organisasi kriminal yang sejak dahulu memperoleh penghasilan perjudian, pemerasan, prostitusi, perdagangan obat-obat terlarang dan juga senjata. Dari beberapa jenis kegiatan diatas terdapat beberapa kegiatan yang sama yang dilakukan oleh organisasi *yakuza* yang ada dalam cerita film Tokyo mafia. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sumber penghasilan dari kelompok *yakuza*.

Dengan demikian dalam skripsi ini penulis mendapatkan suatu kesimpulan bahwa organisasi *yakuza* yang ada dalam cerita film Tokyo Mafia memiliki persamaan dengan organisasi *yakuza* sebenarnya yang ada di Jepang. *Yakuza* yang merupakan organisasi kriminal besar juga memiliki kekuasaan besar dengan struktur organisasi yang sistematis.